

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 KARANGANYAR PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

FIRMAN FEBRIANSYAH

NIM. 214110402036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Firman Febriansyah
NIM : 214110402036
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Maret 2025

yang menyatakan

Firman Febriansyah
NIM. 214110402036

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 KARANGANYAR PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Firman Febriansyah (NIM. 214110402036) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

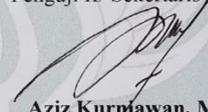
Purwokerto, 10 April 2025

Disetujui oleh :

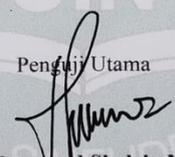
Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
Pembimbing


Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

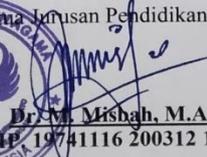
Penguji II/ Sekretaris Sidang


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama


Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:
Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Mishbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Firman Febriansyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Firman Febriansyah
NIM : 214110402036
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Maret 2025

Pembimbing



Irma Dwi Tantri, M.Pd
NIP. 19920326 201903 2023

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 KARANGANYAR PURBALINGGA**

Firman Febriansyah
NIM 214110402036

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang berjumlah 290 responden terdiri dari peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Data penelitian diuji menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig sebesar 0,00. Sig < 0,05 artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Adapun nilai koefisiensi korelasi adalah sebesar 0,568, artinya kedua variabel memiliki hubungan cukup berarti atau sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga dengan kategori cukup berarti atau sedang.

Kata Kunci: Persepsi, Sekolah Ramah Anak, Motivasi Belajar

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 KARANGANYAR PURBALINGGA**

Firman Febriansyah
NIM 214110402036

ABSTRACT

Abstract: *This research aims to examine the relationship between students' perceptions of the Child Friendly School program and motivation to learn Islamic Religious Education. This research uses a quantitative approach with a survey type. The population and sample in this study used a random sampling technique, totaling 290 respondents consisting of students who were currently studying at SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Research data was tested using Spearman Rank correlation. The test results show a sig value of 0.00. Sig < 0.05 means there is a positive and significant relationship between the two variables. The correlation coefficient value is 0.568. This means that the two variables have a fairly significant or moderate relationship. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between students' perceptions of the Child Friendly School program and motivation to learn Islamic Religious Education at SMK N 1 Karanganyar Purbalingga in the moderate or moderate category.*

Keywords: *Child-Friendly School Perception, Motivasi Learning*

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyusunan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Z	Zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'adah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammahditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
4.	Dammah + wāwu mati فُرُودٌ	ditulis ditulis	Ū Furūd'

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qurān
--------	---------	----------

القياس	Ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

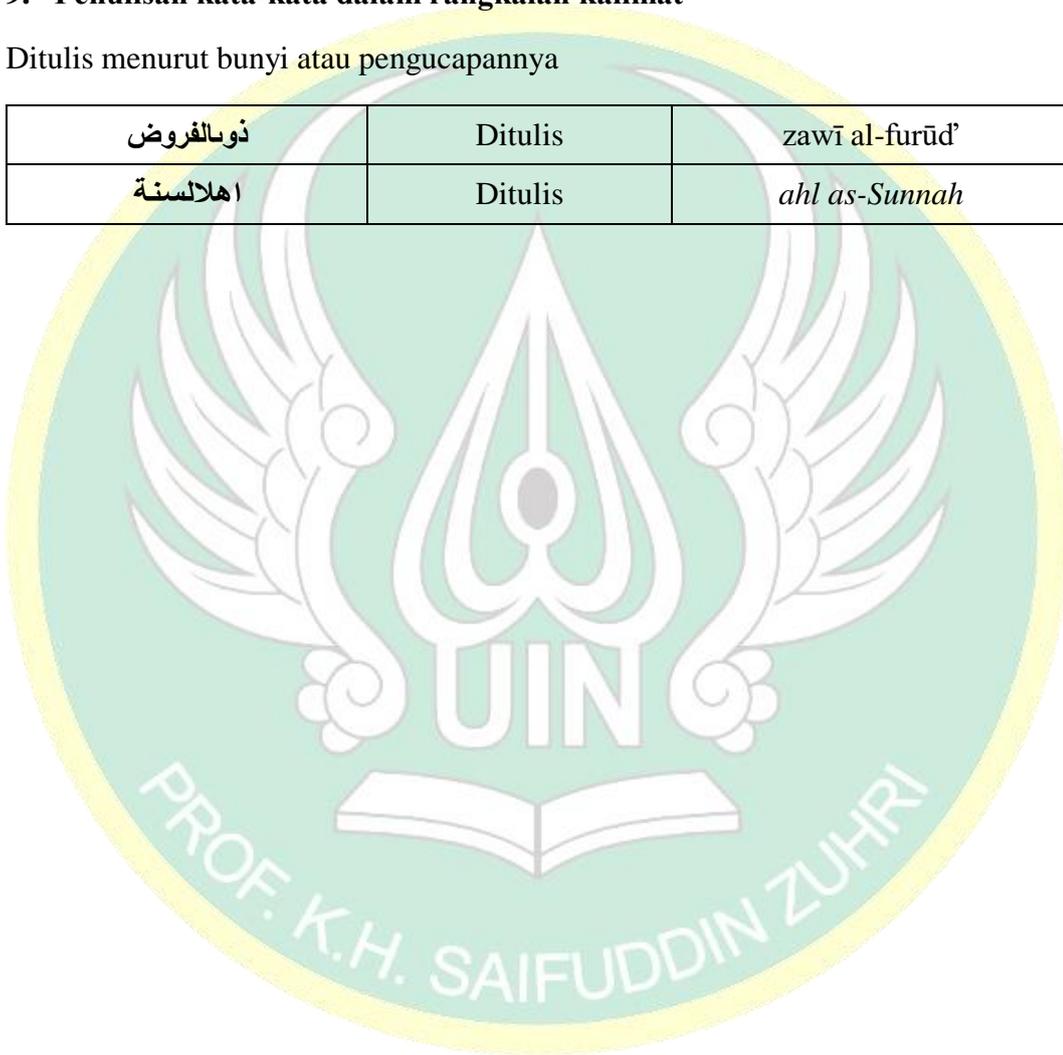
- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السما	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	Ditulis	zawī al-furūd'
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah



MOTTO

“Pendidikan Yang Ramah Melahirkan Pemimpin Amanah”

-Firman Febriansyah-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Rubangi dan Ibu Siti Ngaisah yang selalu mendoakan saya. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang, perhatian, perjuangannya yang telah mengantarkan saya sampai pada titik ini. Untuk semua orang yang saya sayangi, terimakasih untuk doa, bantuan, dan motivasi yang selalu membangun diri saya untuk terus bergerak maju dan pantang menyerah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Karanganyar Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaat nya sampai pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. M. A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI D 2021) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Irma Dwi Tantri, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
10. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
11. Edy Wasito, S.Pd, M.Si., Kepala Sekolah SMK N 1 Karanganyar Purbalingga
12. Helmi Abu Najah S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Karanganyar Purbalingga
13. Nur Chamid S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.
14. Segenap Guru dan Karyawan SMK N 1 Karanganyar Purbalingga yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Siswa dan Siswi di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.
16. Orang tua tercinta, Bapak Rubangi dan Ibu Siti Ngaisah yang senantiasa mendoakan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
17. Keluarga besar PAI D angkatan 2021, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin

Purwokerto, 11 Maret 2025

Penulis,



Firman Febriansyah

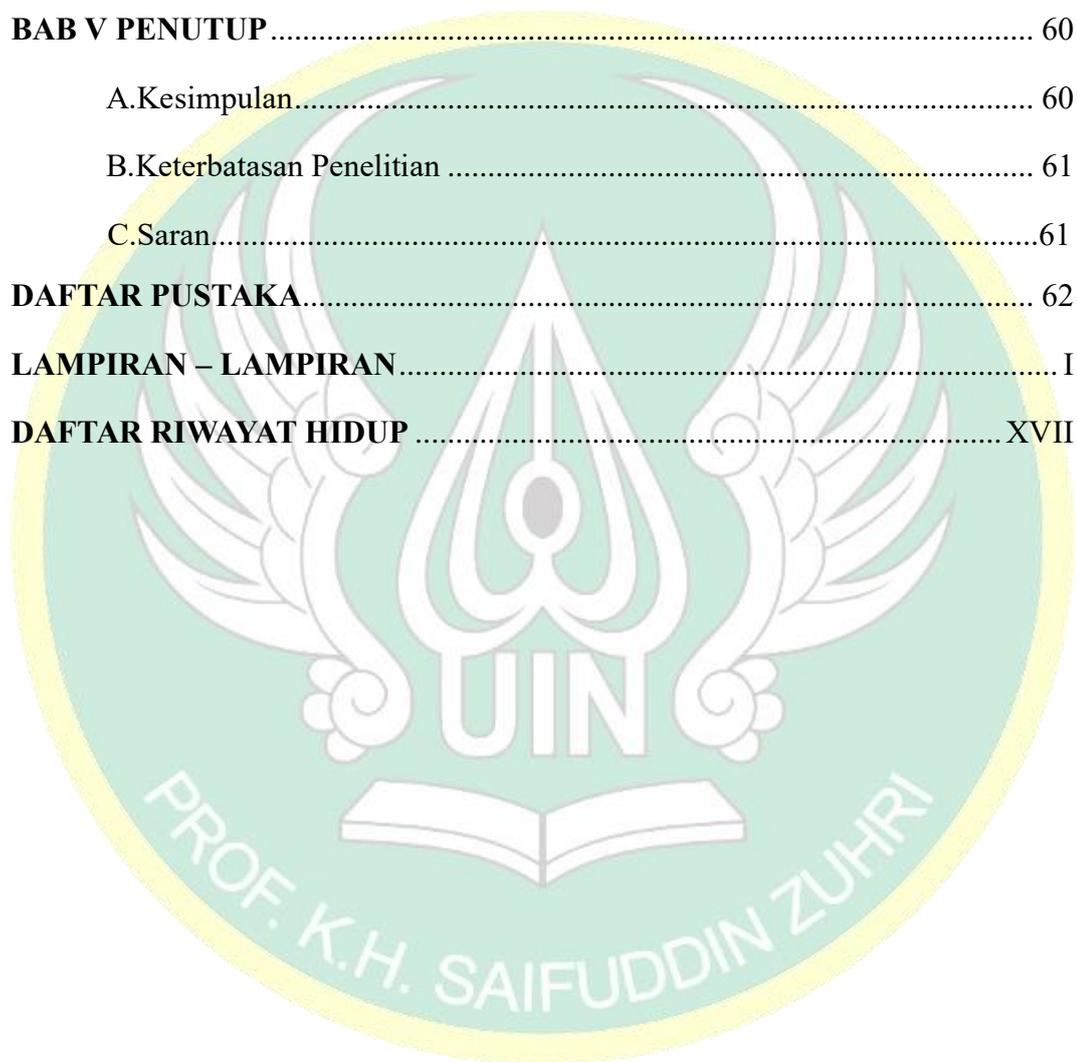
NIM. 214110402036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teoritis	13
B. Penelitian Terkait	27
C. Kerangka Berpikir	33

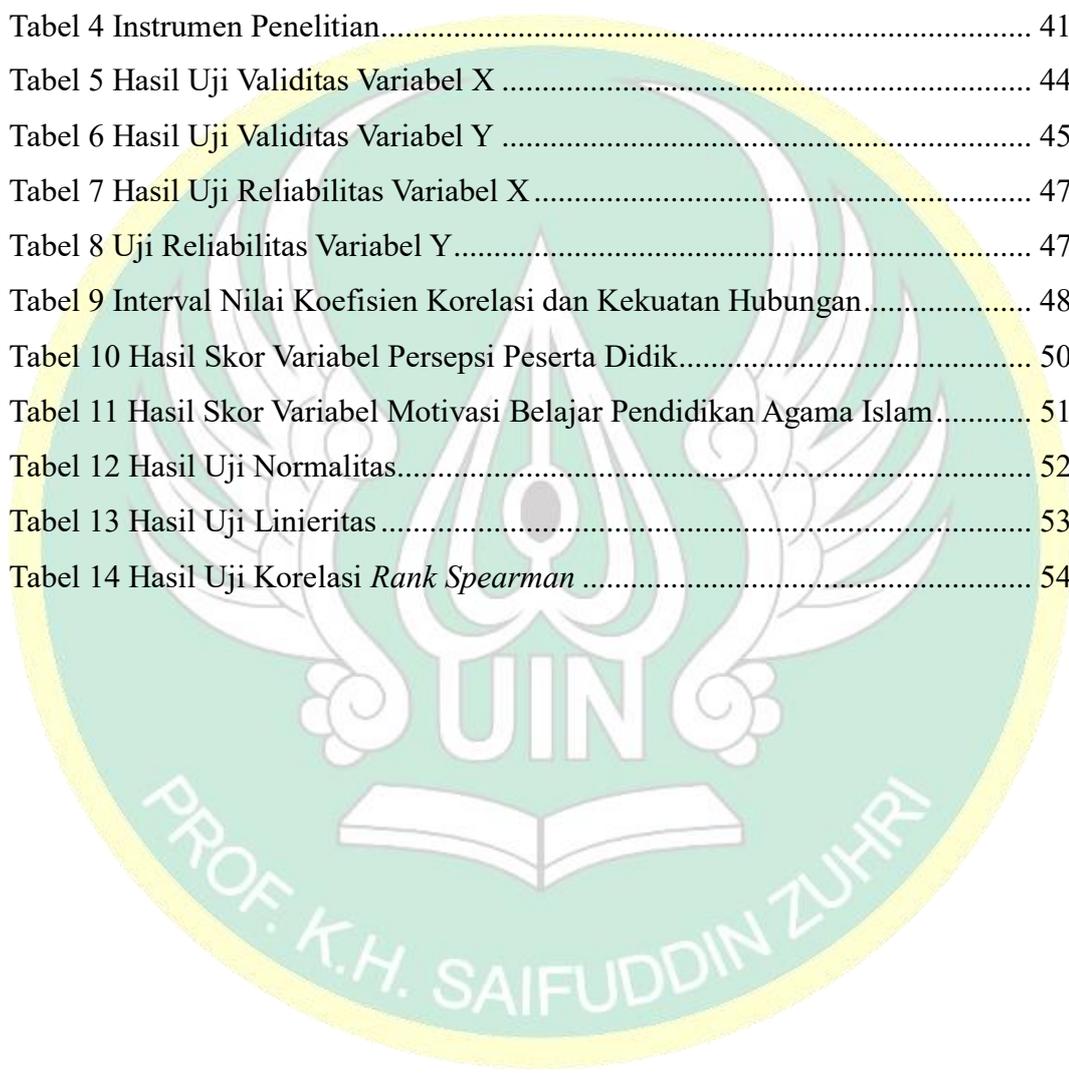
D. Rumusan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B.Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2.Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	39
D.Variabel dan Indikator Penelitian	40
1.Variabel Penelitian.....	40
2. Indikator Penelitian	40
E.Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.Observasi	42
2.Angket	42
3. Dokumentasi.....	42
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
1.Uji Validitas	43
2.Uji Reliabilitas.....	46
G.Teknik Analisis Data.....	47
1.Uji Normalitas Data.....	47
2.Uji Linieritas.....	47
3.Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Penyajian Data.....	50

1. Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak	50
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	51
3. Hasil Uji Hubungan antara Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	52
B.Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	60
A.Kesimpulan.....	60
B.Keterbatasan Penelitian	61
C.Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XVII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SMK N 1 Karanganyar.....	37
Tabel 3 Jumlah Rombel SMK N 1 Karanganyar	38
Tabel 4 Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel X	44
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	45
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	47
Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	47
Tabel 9 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	48
Tabel 10 Hasil Skor Variabel Persepsi Peserta Didik.....	50
Tabel 11 Hasil Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	51
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 13 Hasil Uji Linieritas	53
Tabel 14 Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 2 Deklarasi Program Sekolah Ramah Anak	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	I
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	II
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	III
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	III
Lampiran 5 Lembar Angket.....	III
Lampiran 6 Lembar Validasi Angket.....	VI
Lampiran 7 Lembar Kuesioner Google Formulir.....	VIII
Lampiran 8 Dokumentasi.....	IX
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian.....	X
Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI.....	XI
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	XII
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	XII
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	XIII
Lampiran 14 Sertifikat PPL.....	XIV
Lampiran 15 Surat Keterangan Sempro.....	XV
Lampiran 16 Surat keterangan Kompre.....	XVI
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	XVII
Lampiran 18 SK Program Sekolah Ramah Anak.....	XVIII
Lampiran 19 Hasil Cek Plagiasi.....	XXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan agama di sekolah bertujuan mengenalkan agama dan kepercayaan kepada peserta didik yang dianut dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Agama Islam memberikan peningkatan penalaran, perilaku, perkataan, pengetahuan, emosional, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dunia serta bagaimana manusia mampu mencapai tujuan hidupnya sampai dengan mempertahankannya¹. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan hal yang sangat penting karena sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Hasil dari Pendidikan Agama Islam yang diharapkan adalah peserta didik mampu berperan sebagai hamba Allah sesuai hakikatnya sebagai manusia yang bertakwa dan bermanfaat untuk sesama manusia. Melalui Pendidikan Agama Islam mereka memiliki harapan berperan sebagai penerus agama, mengamalkan ajaran islam di kehidupan sehari-hari, mempelajari ilmu yang bermanfaat, serta mampu memberikan kontribusi dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan berbagai kendala yang ada seperti bidang kemampuan pelaksanaan metode pembelajaran, sarana secara fisik maupun non fisik serta lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan. Nilai-nilai agama harus menentukan kehidupan di sekolah. Agama diharapkan mampu memberikan iklim dan kultur di sekolah. Oleh karena itu, agama harus dipelajari dan dipraktikkan di lingkungan sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta memiliki tanggung jawab

¹ Aiena Kamila, Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidika Moral Dalam Membina Karakter Anak, *Jurnal Agama dan Sosial Budaya* Vol. 2, No. 5, 2023, hlm. 322.

untuk memberikan pembelajaran agama². Zaman dahulu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajarannya dikenal dengan tindak kekerasan, seperti hukuman fisik secara verbal dan non verbal³. Namun cara ini memiliki dampak buruk seperti trauma, ketakutan dan kehilangan motivasi belajar. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat membantu individu merasa lebih nyaman dan aman dalam melaksanakan proses belajar, sehingga mereka lebih mudah untuk memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan. Namun lingkungan yang tidak kondusif dapat memiliki dampak negatif pada individu, seperti trauma, ketakutan dan kehilangan motivasi belajar. Dalam dunia pendidikan tindak kekerasan tentunya sangat tidak dibenarkan untuk diterapkan karena hal tersebut sangat tidak selaras dengan apa yang disampaikan dalam Q. S. Thaha Ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : *“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”* (Q. S. Thaha: 44)

Untuk membimbing dan mendidik anak-anak perlu dilakukan dengan penuh kasih sayang bukan dengan tindak kekerasan. Kekerasan pada anak sangat bertentangan dalam prinsip dakwah yang diajarkan dalam ayat ini, karena pendekatan yang kasar dan memaksa dapat merusak perkembangan emosional dan spiritual anak, serta menghambat pembelajaran anak tentang nilai-nilai kebaikan dan moral yang seharusnya ditanamkan dalam dunia pendidikan. Meskipun secara hukum negara telah menjamin keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015, Namun realitanya masih sering terjadi kekerasan pada siswa di sekolah. Contoh kekerasan dalam dunia pendidikan sebagaimana yang terjadi di

² Abd. Rouf, Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 (Mei 2020), hlm. 196.

³ Faisal dan Simatupang, Kebijakan Nonpenal Dalam Rangka Upaya Preventif Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik Dan Psikis Di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, Vol. 15 No. 2, 2021, hlm 289.

kabupaten Purbalingga. Kasus kekerasan yang terjadi melibatkan seorang guru dengan murid perempuannya di salah satu SMK di kabupaten Purbalingga. Guru tersebut memperkosa muridnya sendiri hingga hamil. SMK Swasta lainnya juga pernah mengalami hal serupa, namun kekerasan yang dilakukan masih berupa bullying yang dilakukan oleh siswa dan mengakibatkan perkelahian⁴.

Pembelajaran di sekolah sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka sendiri. Lingkungan sekolah mampu memberikan identitas tersendiri bagi sekolah, karena sekolah dan lingkungan adalah dua hal yang berkaitan. Kedua hal tersebut menyatu secara utuh sehingga tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, keberadaan lingkungan akan memberikan dampak secara positif dan negatif bagi sekolah, khususnya kepada peserta didik hal tersebut akan mempengaruhi motivasi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah⁵. Dalam proses pembelajaran, lingkungan juga berperan sebagai sumber belajar serta mampu memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Generasi milenial menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perubahan sikap dan perilaku generasi milenial lahir melalui teknologi dan informasi yang sangat mudah diakses pada zaman sekarang. Lahirnya sikap seperti turunya moral atau akhlak serta kurangnya rasa semangat belajar di sekolah seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang sering dijumpai.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa untuk masa depannya. Pendidikan Agama Islam seringkali dipandang sebelah mata di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini sangat memprihatinkan karena PAI seharusnya

⁴ Syifa Dhiya Azhari dan Firdaus, Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga, *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, Vol. 2 No.1 (Februari 2024), hlm. 4.

⁵ Sholehudin dan Rahmawati Kusuma Wardani, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 5 No. 1 (Mei 2021), hlm 12.

menjadi mata pelajaran yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Semua peserta didik baik sekolah umum maupun sekolah agama sudah selayaknya mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama kualitasnya. Sekolah Menengah Kejuruan seringkali dianggap sebagai sekolah yang hanya fokus pada pendidikan umum dan kejuruan. Namun hal ini tidak berarti SMK tidak memperhatikan Pendidikan Agama Islam. Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan hal tersebut sebagai upaya untuk mengatasi berbagai perubahan perilaku pada siswa. Keadaan tersebut jika tidak segera ditangani secara tepat dan cepat, maka akan memberikan dampak seperti hancurnya sikap, moral, kepribadian dan akhlak siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang lahir dalam diri seseorang sehingga mampu meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya yang diwujudkan melalui aktivitas bersekolah. Seseorang yang memiliki motivasi besar dalam dirinya akan lebih giat dalam melakukan berbagai hal, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi rendah akan memberikan hal yang rendah pula dalam berbagai hal. Hubungannya dengan kegiatan belajar adalah bagaimana mampu menciptakan atau sesuatu yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Suasana belajar yang nyaman mampu memberikan motivasi dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar mereka sehingga memberikan minat belajar. Minat merupakan sumber dorongan dalam diri seorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Melalui minat belajar peserta didik akan termotivasi untuk mencapai keberhasilan yang mereka inginkan. Seorang peserta didik yang memiliki *IQ* tinggi akan berjuang secara maksimal melalui akademis begitupun sebaliknya. Minat lahir melalui kedekatan antar berbagai hubungan. Peserta didik akan menunjukkan memberikan pernyataan bahwa mereka lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain atau mereka akan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Dengan demikian siswa yang tertarik dalam pembelajaran lebih cenderung memperhatikan pembelajaran tersebut. Oleh

karena itu yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu tertarik dan ingin terus belajar⁶.

Berawal dari berbagai permasalahan di sekolah hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran maka perlu dikembangkan program Sekolah Ramah Anak. Program tersebut memiliki tujuan untuk melindungi peserta didik di sekolah dengan mengedepankan hak-hak anak yang meliputi seperti hak hidup, hak untuk tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak untuk mendapatkan pendidikan.

Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang sangat aman, bersih dan sehat, peduli sesama dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak pada berbagai kekerasan, seperti diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Program tersebut juga mendukung partisipasi anak terutama dalam hal perencanaan, pembelajaran, kebijakan, pengawasan dan pengaduan tentang pemenuhan hak anak serta perlindungan dalam pendidikan. Sekolah Ramah Anak bukanlah sebuah bangunan baru melainkan sebuah paradigma baru untuk mendidik dan memberikan pembelajaran peserta didik dengan tujuan menciptakan generasi yang tangguh tanpa tindak kekerasan, menumbuhkan kepekaan bersikap dewasa dalam dunia pendidikan demi terwujudnya hak-hak anak dan melindungi peserta didik⁷.

Melalui Peraturan Menteri Negara dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Menerangkan bahwa Sekolah Ramah Anak yang disingkat menjadi SRA merupakan satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang sangat aman, bersih dan sehat, peduli sesama dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 76.

⁷ Chairiyah dkk, Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, Vol. 77 No. 3 (Mei 2021), hlm. 1216.

hak-hak anak dan perlindungan anak pada berbagai kekerasan, seperti diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Program tersebut juga mendukung partisipasi anak terutama dalam hal perencanaan, pembelajaran, kebijakan, pengawasan dan pengaduan tentang pemenuhan hak anak serta perlindungan dalam pendidikan⁸.

Pada tahun 2006 *UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund)* menggaskan program Sekolah Ramah dengan menerbitkan buku manual pengembangan program Sekolah Ramah Anak. Hal tersebut akan menciptakan suasana belajar secara nyaman, menyenangkan, tenang, aman, dan nyaman dalam saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati yang mengungkapkan bahwa program Sekolah Ramah Anak mampu memberikan peningkatan perkembangan belajar dan membentuk karakter peserta didik, karena program Sekolah Ramah Anak menyediakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan hak peserta didik. Selain itu, pernyataan tersebut juga dikuatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, yang mengemukakan bahwa melalui program Sekolah Ramah Anak dapat menurunkan adanya intensitas kekerasan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa program Sekolah Ramah Anak mampu memberikan dampak pada motivasi belajar.⁹

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang berfokus pada dunia lapangan kerja dengan mengutamakan penyiapan siswa sebagai tenaga kerja yang memiliki sikap profesional. Sesuai dengan tujuannya, sekolah menengah kejuruan memberikan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja dimasa yang akan mendatang. Program keahlian yang ditawarkan juga mengikuti perkembangan permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang ada di sekolah menengah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik sebaik mungkin

⁸ Rani Sasmita, Sekolah Ramah Anak Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik, *Jurnal Foundasia*, Vol. 14 No. 1 (2023), hlm. 3.

⁹ Violeta, Implementasi dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Education Research*, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm 2322.

terutama agar siap bersaing dalam dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi lulusan yang kompeten, mampu bersaing dan berkarakter¹⁰.

SMK N 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak. Melalui Surat Keputusan Nomor 421.4/2007/SK/2023 SMK N 1 Karanganyar secara resmi telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak. Program tersebut telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak yang telah melakukan kerjasama antara lain Polres Purbalingga, Dinas Kesehatan, Ormas Agama dan Badan Perlindungan Anak. Melalui kerjasama tersebut berbagai kegiatan telah terlaksana. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain kegiatan seminar politik bagi remaja, sosialisasi remaja, cek kesehatan di sekolah bersama puskesmas, kegiatan keagamaan dan bimbingan rohani. Selama pelaksanaan di sekolah, SMK N 1 Karanganyar telah menerapkan berbagai aturan seperti tidak adanya hukuman secara fisik baik verbal maupun non verbal. Hukuman secara fisik telah dihilangkan, sistem skor poin kesalahan siswa juga telah dihapus oleh pihak sekolah. Bentuk pertanggungjawaban kesalahan sudah tidak lagi dengan kekerasan fisik. Seperti halnya ketika siswa telat sekolah guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca al quran sebelum masuk ke kelas. Kemudian siswa tersebut bersama guru melakukan pendekatan kepada siswa secara pribadi melalui diskusi agar dapat menjelaskan kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut. Dalam memberikan partisipasi kepada siswa, SMK N 1 Karanganyar menyediakan kotak saran sebagai wadah aspirasi siswa untuk menyampaikan kritik dan saran yang ada di sekolah. Kemudian diluar sekolah SMK N 1 Karanganyar juga tidak lepas tanggung jawab. Sekolah juga memiliki komunikasi yang baik kepada wali murid melalui grup *whatsapp* wali murid sekolah dengan tujuan sebagai bentuk komunikasi, tanggung jawab, dan amanah yang telah diberikan oleh wali murid. Selain itu sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang

¹⁰ Muhamad Kristiawan dkk, Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School Di SMK N 2 Muara Enim, *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, (Desember 2020), hlm 211.

memadai seperti ruang kelas yang nyaman, parkir sekolah, CCTV, kamar mandi, UKS, ruang ekstrakurikuler, ruang praktik jurusan dan tempat ibadah. Melalui sarana tersebut sekolah memberikan lingkungan yang nyaman untuk peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai sekolah juga mewajibkan pembacaan asmaul husna dan kegiatan shalat dhuha, kemudian sekolah juga mewajibkan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah. Selain itu sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti hadroh, irmas dan tilawah. Walaupun bukan sekolah agama, seluruh siswa SMK N 1 Karanganyar beragama Islam semua¹¹.

Adanya program sekolah ramah anak berkorelasi pada motivasi belajar ini dari didukung hasil beberapa penelitian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Rosyidah Uzlifatul Jannah (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap moralitas peserta didik.¹² Kemudian didukung juga oleh penelitian Mei Sari (2021) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah ramah anak dengan hasil belajar.¹³ Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Miranda Sari (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap motivasi belajar.¹⁴ Adapun penelitian Priaji Fajar Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan program sekolah ramah anak terhadap tingkat kepuasan siswa.¹⁵

¹¹ Wawancara dengan Pak Helmi (Waka Kesiswaan SMK N 1 Karanganyar) Senin 9 Desember 2024 di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

¹² Jannah dkk. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 46.

¹³ Mei Sari, Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 2 Labuhan Ratu. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 1, 2021, hlm 80.

¹⁴ Sari, Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Kelas VIII Mts Masmur, *Jurnal Biogenerasi*, Vol. 8 No. 2, 2023, hlm. 524.

¹⁵ Fajar Firmansyah, Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tegal*, 2021, hlm 80.

Penelitian tersebut memberikan informasi penerapan program sekolah ramah anak yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan, hal tersebut membuktikan bahwa program sekolah ramah anak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting karena memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang hubungan persepsi peserta didik terhadap program sekolah ramah anak dan motivasi belajar SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Program sekolah ramah anak yang berhasil dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana faktor - faktor lingkungan sekolah mempengaruhi kesejahteraan siswa. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar PAI di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga”

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam rumusan masalah memerlukan penjelasan ulang untuk menghindari salah paham dalam mengartikannya, penting untuk memperjelas kembali terlebih dahulu istilah-istilah yang telah penulis kumpulkan. Istilah-istilah yang dimaksud oleh penulis adalah:

1. Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak

Persepsi peserta didik adalah menilai informasi yang didapatkan melalui lingkungan pendidikan mereka sendiri dalam bentuk respon. Hal tersebut tentunya memunculkan persepsi tersendiri kepada peserta didik pada program sekolah ramah anak. Target dari persepsi peserta didik adalah Program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan dilingkungan sekolah mereka sendiri. Melalui program tersebut peserta didik mendapatkan informasi dan kemudian memberikan persepsinya pada program sekolah ramah anak.

Indikator persepsi peserta didik pada Program Sekolah Ramah Anak antara lain: Pelaksanaan proses pembelajaran sekolah ramah anak, sarana dan prasarana sekolah ramah anak dan partisipasi anak¹⁶.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai dorongan daya gerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan ketertarikan kegiatan belajar sehingga menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, melalui hal tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut tentunya lahir didasari oleh lingkungan belajar yang mendukung¹⁷.

Indikator motivasi belajar siswa antara lain; tekun menyelesaikan masalah, bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas rutin dan teguh mempertahankan pendapatnya¹⁸.

C. Rumusan Masalah

Maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dengan motivasi belajar PAI di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

¹⁶ Agustina Erni dkk, *Pedoman Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta : Kementerian Perlindungan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI, 2021) hlm 9.

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 75.

¹⁸ Herwati dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023) hlm 32.

- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.
- c. Untuk menguji hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini diantaranya adalah manfaat praktis dan teoritis.

a. Secara Teoritis

Memiliki potensi adanya *representatif* secara cermat, hasilnya dapat digeneralisasikan sehingga mampu memberikan wawasan lebih luas lagi tentang hubungan persepsi peserta didik pada program sekolah ramah anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar. Hasilnya dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut, memotivasi peneliti lain untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih spesifik atau melibatkan konteks yang berbeda dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

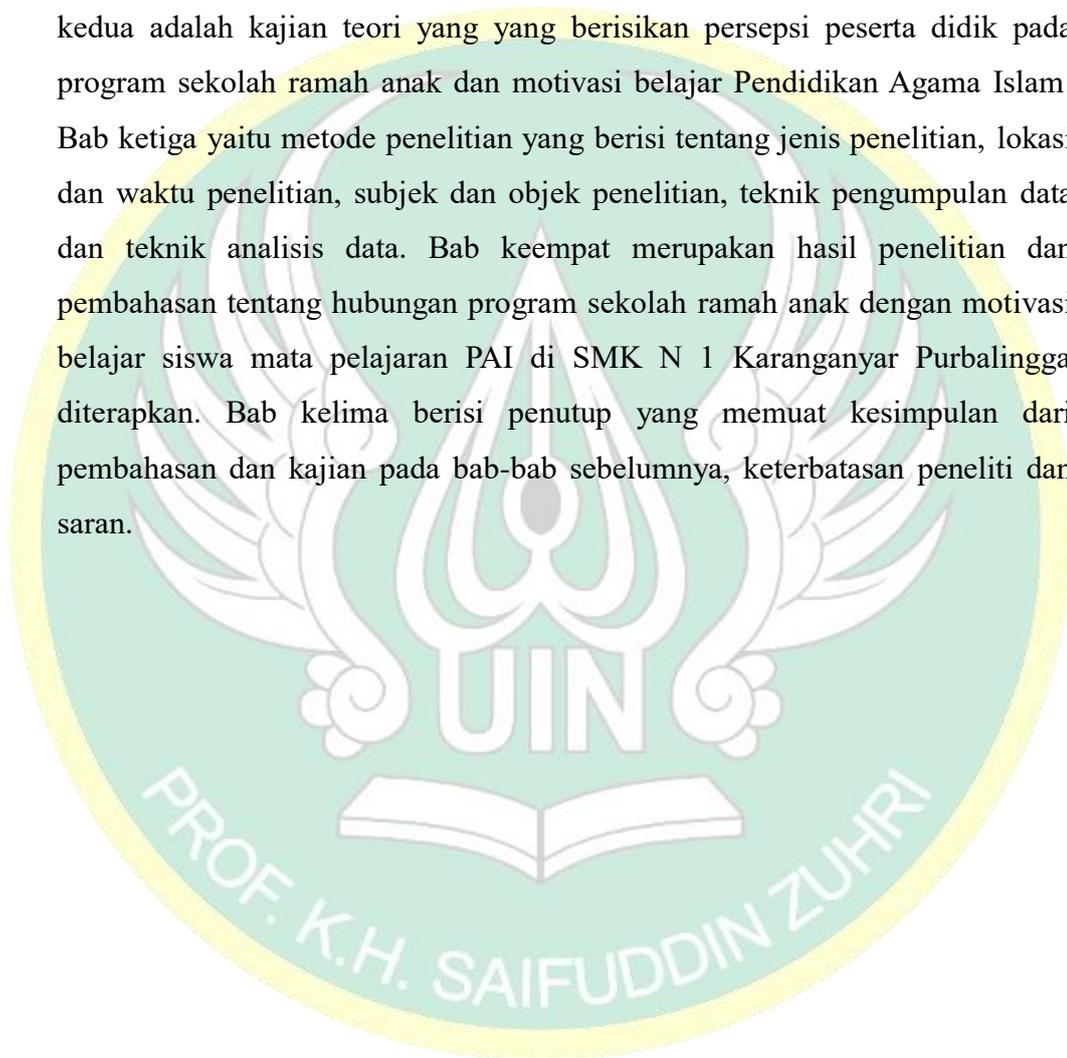
Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman. Melalui penelitian ini tentunya peneliti dapat memahami secara utuh tentang hubungan persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan harapan dapat mampu mengembangkan program tersebut dimasa yang akan mendatang.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur sekolah dalam menerapkan Program Sekolah Ramah Anak. Melalui penelitian ini sekolah mampu mengevaluasi dan mengembangkan program sekolah ramah anak yang lebih baik lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian tersebut, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua adalah kajian teori yang berisikan persepsi peserta didik pada program sekolah ramah anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan program sekolah ramah anak dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga diterapkan. Bab kelima berisi penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan dan kajian pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan peneliti dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi Peserta Didik

a. Pengertian Persepsi

Rogers (1965) menyampaikan “Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam individu akan ikut aktif. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi setiap individu akan berbeda”¹⁹. Dalam ilmu psikologi persepsi memiliki arti sebagai pengalaman sensori dalam diri yang memiliki keterkaitan seorang individu mengenali dan menafsirkan informasi yang didapat secara sensorik. Hal tersebut sebagaimana seorang individu dalam merespon stimulusnya. Persepsi meliputi beberapa hal seperti indra penglihatan, suara, penciuman, rasa, sentuhan dan kinestetis. Semuanya adalah indra dalam diri yang digunakan untuk memahami lingkungan dan merespon sesuai kehendaknya. Berikut contoh langkah-langkah terbentuknya persepsi, langkah pertama organ akan mendeteksi stimulus, contohnya adalah ketika ada suara gonggongan anjing. Contoh tersebut, telinga sebagai penanggung jawab dalam mendeteksi adanya stimulus tersebut. Seorang individu yang mendengarkan gonggongan tersebut, stimulus yang hadir akan dikumpulkan melalui informasi pendengaran sehingga tersampaikan kepada otak sebagai sinyal. Di dalam otak, individu akan memahami informasi tersebut sebagai gonggongan anjing. Melalui pengetahuan dan pengalaman

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET 2020), hlm 69.

dengan gonggongan anjing yang didapatkan, individu akan memberikan respon yang sesuai dengan situasi²⁰.

Persepsi adalah proses individu menginterpretasikan dan mengatur informasi sensoris yang didapatkan sehingga individu tersebut mampu memberikan arti terhadap lingkungannya. Tindakan seorang seringkali didasarkan melalui persepsi diri bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus diperoleh melalui proses penginderaan dunia nyata, contohnya tentang objek-objek, hubungan antar gejala dan peristiwa selanjutnya stimulus ini akan diproses otak yang akhirnya disebut sebagai kognisi²¹.

b. Komponen Persepsi

Terdapat tiga komponen dalam persepsi, target, pengamat dan situasi. Masing-masing dari komponen memiliki pengaruh terhadap kesan yang didapatkan atau interpretasi dari pengamat terhadap target.

1) Pengamat

Seorang yang fokus terhadap stimulus kemudian mulai merasakan stimulus tersebut dalam dirinya. Tiga hal yang memberikan pengaruh persepsi pengamat terhadap target diantaranya motivasi, pengalaman dan keadaan emosi. Pengalaman memberikan pengaruh kepada pengamat terhadap kesan kepada target. Pengalaman di masa sebelumnya memberikan arah kepada pengamat untuk membangun harapan terhadap target dan memberikan pengaruh persepsi. Kebutuhan individu seringkali memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dirasakan oleh seseorang. Keadaan dalam diri sendiri seperti rasa bahagia, marah, atau takut memberikan pengaruh tersendiri terhadap persepsi manusia. Sebagai contoh, ketika individu salah memahami komentar polos yang diberikan seseorang dalam keadaan marah.

²⁰ Ni Desak Made Santi dkk, *Psikologi Umum ...*, hlm 32.

²¹ Alizamar dan Nasbhary Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2018), hlm 14.

Kesalahpahaman tersebut akan memberikan persepsi kepada diri sendiri sendiri agar terhindar dari emosi yang tidak menyenangkan. Fenomena ini disebut sebagai *perceptual defense* atau pertahanan persepsi²². Dengan adanya kebijakan Sekolah Ramah Anak siswa akan merasakan bagaimana program Sekolah Ramah Anak yang telah diterapkan. Berbagai hal yang dilaksanakan tentunya akan memberikan dampak dan pandangan tersendiri sehingga lahirnya persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak.

2) Target

Seseorang yang menjadi objek persepsi disebut sebagai target. Informasi yang telah dikumpulkan melalui organ-organ indera penerima yang akan mempengaruhi pemahaman²³. Peserta didik menjadi target dari kebijakan program Sekolah Ramah Anak, berbagai dampak akan dirasakan secara langsung oleh siswa sehingga nantinya mereka mampu menginterpretasi lingkungannya dan memberikan persepsi secara pribadi.

3) Situasi

Situasi memberikan informasi tentang keadaan emosional target. Sebagai contoh, seorang siswa dihukum dengan melaksanakan shalat dhuha karena datang terlambat pasti akan merasakan kejenuhan dalam dirinya. Contoh tersebut memiliki pengamat dan target yang sama, tetapi persepsi terhadap target berubah karena adanya situasi. Faktor lingkungan, waktu, dan tingkat rangsangan dapat mempengaruhi proses persepsi²⁴. Melalui program Sekolah Ramah Anak siswa mampu merasakan situasi yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah sesuai dengan tujuan program sekolah ramah anak. Dengan terwujudnya hak dan kewajiban peserta didik tentunya lingkungan yang nyaman akan

²² Ni Desak Made Santhi Diwyartha dkk, *Psikologi Umum* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 33.

²³ Ni Desak Made Santhi Diwyartha dkk, *Psikologi.....*, hlm 33.

²⁴ Ni Desak Made Santhi Diwyartha dkk, *Psikologi.....*, hlm 34.

terwujud sehingga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

c. Aspek Persepsi

Aspek persepsi menurut Walgito terdiri dari²⁵ :

1) Aspek Kognitif

Komponen tersebut tersusun melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki seorang individu tentang objek. Informasi tersebut berkaitan dengan pikiran yang dimiliki seorang. Kognitif bersifat rasional, masuk akal. Lingkungan Sekolah Ramah Anak memberikan berbagai informasi sehingga dari informasi tersebut peserta didik dapat paham dan memberikan tanggapan terhadap program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan.

2) Aspek Afektif

Rasa senang dan tidak senang memiliki hubungan dengan komponen afektif, sifatnya *evaluative* berhubungan dengan erat dengan nilai-nilai budaya atau sistem nilai yang dimiliki dalam diri. Hal tersebut berkaitan dengan perasaan, bersifat emosional. Wujudnya dapat berupa perasaan senang, sedih, ceria, dan gembira. Melalui kebijakan yang telah diterapkan program Sekolah Ramah Anak, akan memberikan dampak kepada peserta didik terhadap kenyamanan dalam lingkungan sekolah sehingga memberikan pengaruh dalam suasana kegiatan pembelajaran.

3) Aspek Konatif

Kesiapan seseorang untuk memberikan respon dengan tingkah laku yang berhubungan dengan objek. Hal tersebut berkaitan dengan tindakan. Wujudnya dalam bentuk tindakan seseorang terhadap objek. Terwujudnya program Sekolah Ramah Anak dipengaruhi partisipasi para peserta didik dalam menyikapi kegiatan program yang telah diterapkan sehingga program tersebut

²⁵ Hajiman dkk, Persepsi Wisatawan Terhadap Tradisi Makan Bedulang Sebagai Wisata Gastronomi di Belitung Timur, *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol. 4 No. 1, 2021, hlm 16.

dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan adanya kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan aspirasinya kepada sekolah, sehingga peserta didik dapat terlibat lebih dalam penerapan program Sekolah Ramah Anak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Miftah Toha adalah sebagai berikut:²⁶

1) Faktor internal

Prasangka, sikap, perasaan dan kepribadian individu, harapan atau keinginan. Fokus perhatian, proses belajar, gangguan kejiwaan, minat dan motivasi menjadi salah satu faktor internal dalam persepsi.

2) Faktor eksternal

Lingkungan keluarga, informasi yang didapat dan kebutuhan sekitar, ukuran, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

f. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi menurut Miftah Toha didasari pada beberapa tahapan, yaitu :²⁷

1) Stimulus atau Rangsangan

Persepsi terjadi diawali saat seseorang dihadapkan terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang ada dalam lingkungannya. Diterapkannya program sekolah ramah anak memberikan stimulus baru kepada peserta didik, melalui stimulus tersebut peserta didik akan mencoba merespon apa yang mereka rasakan.

2) Registrasi

Proses registrasi memberikan gejala yang terlihat seperti mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang

²⁶ Ni Desak Made Santhi Diwyarthi dkk, *Psikologi*....., hlm 154.

²⁷ Ni Desak Made Santhi Diwyarthi dkk, *Psikologi*....., hlm 145.

berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. Berbagai program yang telah diterapkan oleh sekolah ramah anak memberikan pengalaman yang baru kepada peserta didik. Melalui pengalaman tersebut berbagai informasi terkumpul secara pribadi oleh peserta didik.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah aspek kognitif dalam persepsi yang berperan penting dengan memberikan arti kepada stimulus yang diterima oleh individu. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Berbagai stimulus dan informasi yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik akan memberikan dampak penilaian secara pribadi. Peserta didik yang satu dengan yang lainnya akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap program sekolah ramah anak melalui pandangannya masing-masing.

2. Sekolah Ramah Anak

a. Definisi Sekolah Ramah Anak

Satuan Pendidikan Ramah Anak atau yang lebih dikenal dengan program Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memberikan perlindungan khusus kepada anak melalui mekanisme pengaduan sehingga penanganan kasus dapat dilakukan sesuai mekanisme yang telah ditetapkan. Melalui program Sekolah Ramah Anak diharapkan program tersebut mampu memenuhi dan melindungi sepertiga hidup anak (8 jam) dalam lingkungan pendidikannya. Sekolah Ramah Anak memberikan pemahaman sekaligus mengubah paradigma yang ada. Dalam program Sekolah Ramah Anak orang dewasa di satuan pendidikan menjadi orang tua atau sahabat bagi peserta didik dalam kesehariannya di lingkungan pendidikan, sehingga komitmen menjadikan satuan

pendidikan yang ramah anak. Hal demikian tentunya memiliki komitmen yang sangat penting untuk menyelamatkan hidup anak. Program Sekolah Ramah Anak merupakan program yang mengupayakan mewujudkan pemenuhan dan perlindungan anak selama berada di lingkungan sekolah²⁸.

b. Konsep Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak memiliki 4 komponen berikut diantaranya:

- 1) Mengubah paradigma, seorang guru yang awalnya hanya sebagai pengajar lebih dari itu, seorang guru sebagai pembimbing, orang tua dan sahabat anak.
- 2) Orang dewasa dalam lingkungan sekolah memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam keseharian di lingkungan sekolah.
- 3) Orang dewasa dalam lingkungan sekolah akan dipastikan terlibat secara penuh dalam melindungi anak.
- 4) Orang tua dan anak akan terlibat secara aktif dalam memenuhi komponen dari Sekolah Ramah Anak²⁹.

c. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pemerintah bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama-sama membangun sekolah ramah anak, yang dimaksudkan untuk menjamin hak-hak anak selama di sekolah, sehingga keamanan anak dipastikan terjaga secara baik. Berikut prinsip yang mendasari terciptanya sekolah ramah anak:³⁰

1) Non diskriminasi

Setiap anak akan memperoleh haknya tanpa adanya perbedaan

²⁸ Chairiyah dkk, Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, Vol. 77 No. 3, (Mei 2021), hlm 1216.

²⁹ Agustina Erni dkk, *Pedoman Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta : Kementerian Perlindungan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI, 2021) hlm 26.

³⁰ Chairiyah dkk, *Sekolah Ramah Anak.....*, hlm 1216.

2) Kepentingan terbaik bagi anak

Kebijakan yang diterapkan akan benar-benar ditujukan kepada anak untuk pendidikan anak.

3) Hidup, Kelangsungan Hidup, dan Perkembangan

Lingkungan akan memberikan jaminan kepada anak, perkembangan anak dan memperhatikan martabat anak.

4) Penghormatan Terhadap Pandangan Anak

Memberikan apresiasi kepada setiap anak yang akan berdampak mempengaruhi pada perkembangannya.

5) Pengelolaan yang baik

Sekolah menjamin keterbukaan dalam semua hal kepada unsur yang terlibat.

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang didirikan sebagai upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama anak di sekolah.

d. Komponen Sekolah Ramah Anak

1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Komitmen secara tertulis dalam bentuk pakta integritas sangat dibutuhkan sebagai komitmen semua pihak yang terlibat dalam melakukan pencegahan pelecehan dan kekerasan pada anak.

Demi terwujudnya komponen tersebut, sekolah membentuk sebuah tim dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan. Melalui tim tersebut Sekolah Ramah Anak membuat kebijakan dan larangan tindakan kekerasan dan tindak pelecehan di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut disosialisasikan sebagai bentuk kesadaran bagi semua komponen masyarakat sekolah³¹.

2) Proses Pembelajaran Sekolah Ramah Anak (SRA)

Pembelajaran di sekolah melalui Program Sekolah Ramah Anak diterapkan dengan kondisi yang setara bagi semua siswa.

³¹ Chairiyah dkk, *Sekolah Ramah Anak....*, hlm 1216.

Tidak membeda-bedakan, tidak terdapat sikap bias gender, menjunjung hak-hak anak, serta berbagai aktivitas kegiatan yang menyenangkan dengan penuh kasih sayang. Hasil belajar mengacu kepada apa yang menjadi hak bagi anak. Kemudian bahan ajar dalam proses pembelajaran sangatlah diperhatikan dengan tidak adanya konten negatif, pornografi dan kekerasan. Melalui proses tersebut dapat meningkatkan kedekatan peserta didik dengan pendidik³².

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak dan Sekolah Ramah Anak

Komponen disekolah perlu adanya pelatihan demi terwujudnya hak-hak anak. Komponen yang tersebut seperti pemimpin pendidikan, guru, guru bimbingan konseling, tata usaha, petugas kebersihan, dan pembimbing ekstrakurikuler. Pelatihan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hak-hak anak serta pembinaanya dapat dilakukan melalui grup kerja³³.

4) Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak juga perlu diperhatikan. Sarana tersebut harus memenuhi aspek kesehatan, aspek keselamatan, aspek kemudahan, aspek kenyamanan, aspek keamanan dan kelengkapan fasilitas yang mendukung aspek tersebut. Aspek keselamatan seperti pada kondisi bangunan yang aman dalam lingkungan sekolah bisa meliputi instalasi listrik yang aman, bangunan yang kokoh dan terdapat jalan akses evakuasi darurat. Dalam aspek kesehatan, kondisi bangunan harus memenuhi standar kesehatan meliputi kondisi pencahayaan, ventilasi, sumber air bersih dan sebagainya. Ruang pembelajaran yang nyaman juga termasuk dalam aspek kenyamanan, ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, suhu, fasilitas dan kebersihan

³² Chairiyah dkk, *Sekolah Ramah Anak*...., hlm. 1216.

³³ Chairiyah dkk, *Sekolah Ramah Anak*...., hlm. 1217.

ruangan perlu diperhatikan agar menjadi tempat belajar yang nyaman.

5) Partisipasi Anak

Komponen partisipasi anak memberikan jaminan kepada anak dalam melakukan proses pengaduan dari kasus yang mungkin dialami. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk membuat suatu komunitas anti kekerasan dalam sekolah. Selain itu kebebasan untuk memilih kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses penyusunan rencana kerja Sekolah Ramah Anak perwakilan dari peserta didik juga dilibatkan untuk memberikan usulan dan masukan³⁴.

6) Partisipasi Orang Tua, Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha, Stakeholder lainnya dan Alumni

Selain masyarakat sekolah kebijakan Sekolah Ramah Anak juga melibatkan elemen di masyarakat seperti pihak orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, alumni dan para pemangku kepentingan lainnya. Pihak seperti orangtua dapat diajak kerjasama dalam pelaksanaan program-program Sekolah Ramah Anak yang berkesinambungan hingga ke lingkungan keluarga. Pihak seperti dunia usaha dapat sebagai mitra relasi untuk pelaksanaan berbagai kegiatan seperti bertindak sebagai sponsor dan sejenisnya. Lembaga masyarakat juga perlu digandeng bersama untuk mengetahui pelaksanaan Sekolah Ramah Anak tersebut. Pihak eksternal ini juga dapat terlibat dalam pelaksanaan dan pengawasan berbagai kebijakan terkait SRA, termasuk memberikan usul dan saran kepada sekolah³⁵.

³⁴ Chairiyah dkk, *Sekolah Ramah Anak....*, hlm 1217

³⁵ Chairiyah dkk, *Sekolah Ramah Anak....*, hlm 1218.

3. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Motivasi Belajar

Menurut Nashar dalam buku motivasi pendidikan “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya”³⁶. Motivasi belajar siswa lahir dari dalam dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun luar diri siswa sehingga memberikan stimulus rasa semangat dan minat aktivitas belajar sehingga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa secara juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar di kelas. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah gurulah yang merencanakan kegiatan belajar mulai dari pemilihan metode, strategi, dan media belajar. Perencanaan yang baik dan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika pembelajaran tidak menyenangkan karena tidak tepat dalam memilih metode, strategi dan media motivasi belajar siswa bisa menurun³⁷.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Perlu dipahami bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Hal tersebut tentunya akan menumbuhkan rasa semangat dalam berbagai hal jika adanya motivasi maka akan tercapai suatu tujuan.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁶ Herwati dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Malang: PT Nusantara Abadi Group, 2023), hlm 34.

³⁷ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi.....*, hlm 56.

- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah perbuatan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan. yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan lulus tentu akan mengedepankan kegiatan belajar dan mengurangi kegiatan bermain dalam kesehariannya³⁸.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu³⁹:

1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Misalnya siswa yang bercita-cita menjadi pendakwah agama akan rajin belajar dan mempelajari ilmu agama lebih mendalam. Melalui kegiatan tersebut tentunya akan menjadi bekal untuk mencapai apa yang ingin dicita-citakan.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai keinginan. Misalnya keinginan siswa untuk bisa membaca al-Qur'an secara fasih maka perlu dilaksanakan kegiatan Latihan dan belajar melalui buku baca tulis al-Qur'an. Keberhasilan membaca buku akan

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, hlm 85.

³⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi.....*, hlm 57.

menambah wawasan dan kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula belum lancar membaca al-Qur'an akan menjadi lancar.

3) Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Pujian yang diberikan guru kepada siswa dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa

d. Manfaat dan Pentingnya Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan motivasi belajar penting bagi siswa untuk:⁴⁰

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Dimiyati menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat tersebut yaitu:⁴¹

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam. Beragamnya motivasi belajar tersebut maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk bisa memilih peran diantara berbagai peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik yang sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis agar dapat membuat semua siswa belajar sampai berhasil, mengubah siswa yang tidak minat dan tidak bersemangat belajar menjadi berminat dan semangat dalam belajar.

⁴⁰ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi.....*, hlm 62.

⁴¹ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi.....*, hlm 63.

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber skripsi hingga jurnal. Kajian pustaka bertujuan untuk menjadi dasar penelitian saat ini dan menjadi sebuah kebaruan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa rujukan yang digunakan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mei Sari dengan Judul “Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu” bertujuan untuk meneliti hubungan fasilitas sekolah ramah anak dena motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Dari skripsi tersebut diperoleh kesimpulan Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post facto. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 57 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Hasil analisis data penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah anak dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan kriteria "sedang". Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan kriteria "sedang". Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah anak dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan.⁴²
2. Skripsi yang ditulis oleh Priaji Fajar Firmansyah dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Ramah Dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal” bertujuan untuk meneliti pengaruh program sekolah ramah anak dan kualitas pelayanan sekolah terhadap Tingkat kepuasan siswa kelas XII di SMK N 1 Slawi Kabupaten Tegal. Dari skripsi tersebut diperoleh kesimpulan Sampel yang diambil dalam

⁴² Dwi Miranda Sari, Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu, *Jurnal Biogenerasi*, Vol.8 No.2, 2023, hlm. 85.

penelitian ini berjumlah 58 siswa dengan menggunakan teknik nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap program sekolah ramah anak terhadap kepuasan siswa.

3. Skripsi yang ditulis Dwi Miranda Sari dengan judul skripsi “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Kelas VIII Mts Masmur” bertujuan untuk meneliti persepsi siswa terhadap motivasi belajar IPA kelas VIII Mts Masmur. Dari skripsi tersebut diperoleh kesimpulan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru dengan jumlah 68 siswa Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023 dengan korelasi sebesar 0,705 dan berada pada kriteria kuat atau tinggi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidal Uzlifatul Jannah dengan judul penelitian “Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang” bertujuan untuk meneliti pengaruh program sekolah anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan korelasional. Data yang diambil dari sampel adalah 60 siswa dikumpulkan menggunakan observasi, kuesioner dengan menyebarkan daftar pertanyaan melalui link google forms dan dijawab secara online oleh responden, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis product moment. Hasil dari penelitian ini menggunakan

analisis product moment $0,312 > 0,254$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang.⁴³

Secara lebih ringkas penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:



⁴³ Rosyidah Uzlifatul, Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang, *Jurnal Of Educations Management Studies*, Vol.5 No.1, 2022, hlm 80.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

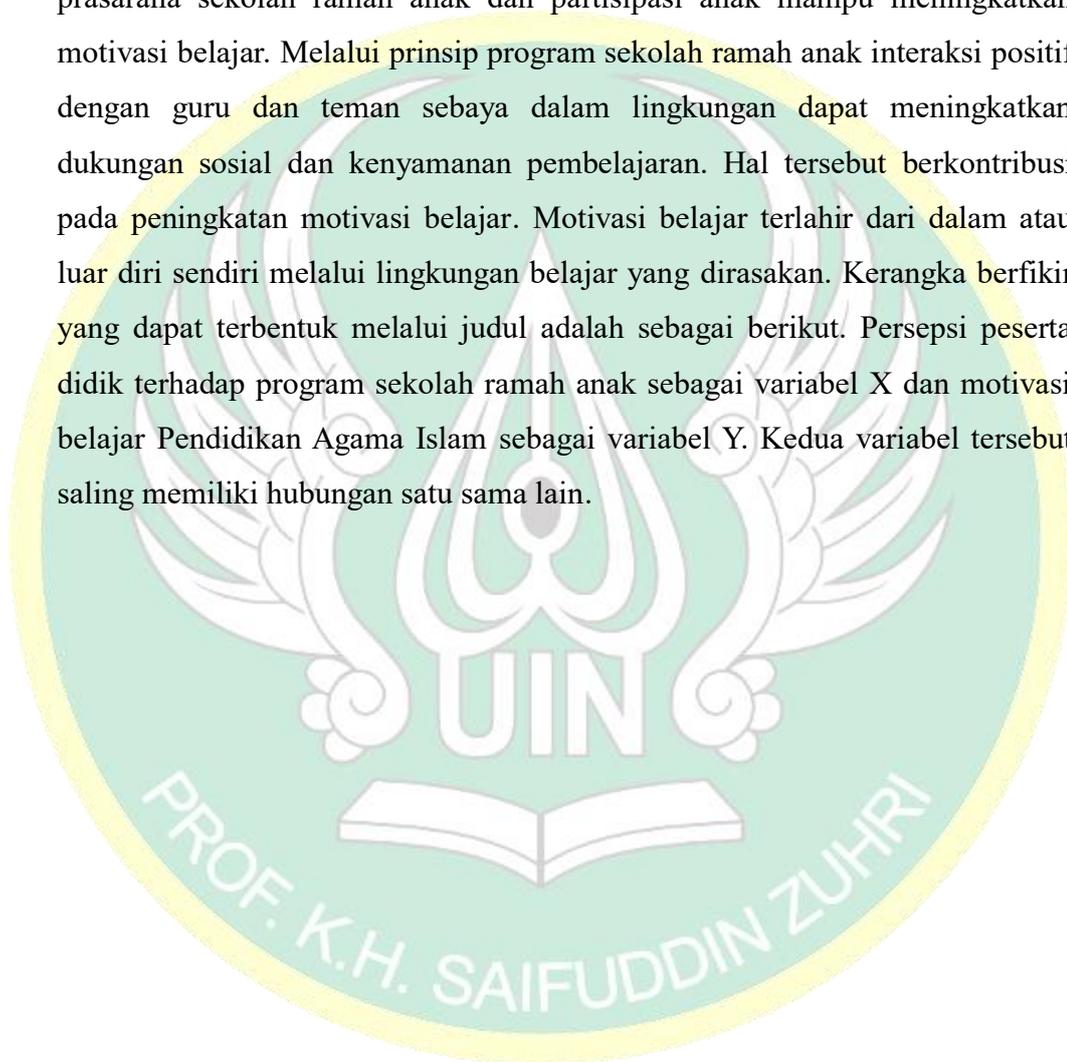
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Mei Sari (2021) dengan judul Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu	<p>Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post facto. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 57 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Hasil analisis data penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah anak dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan kriteria "sedang". Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan kriteria "sedang". Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah anak dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan kriteria "tinggi"</p>	<p>Persamaan : Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut hanya meneliti tentang hubungan motivasi dan tabel Matematika</p>

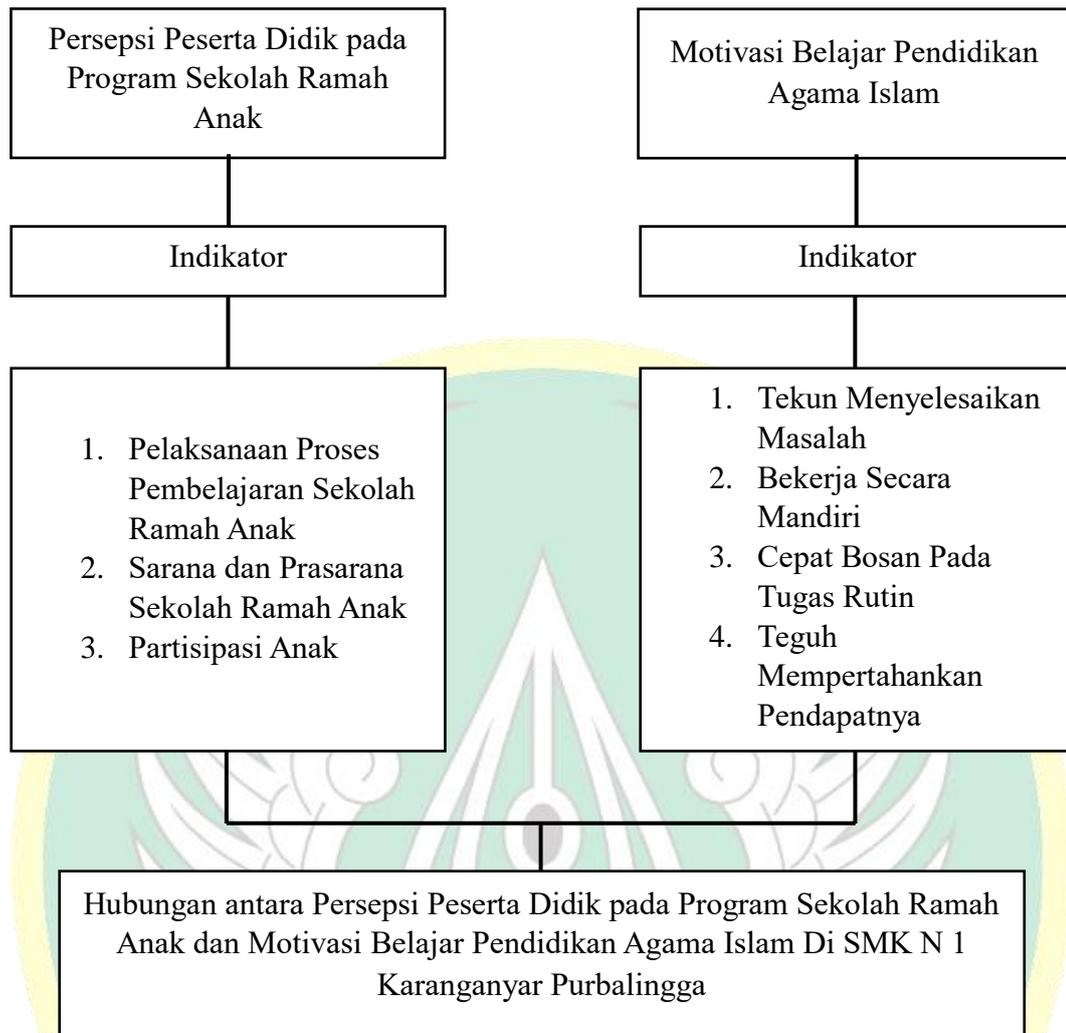
2	<p>Priaji Fajar Firmansyah (2021) dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Ramah Dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal”</p>	<p>Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa dengan menggunakan teknik nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap program sekolah ramah anak terhadap kepuasan siswa.</p>	<p>Persamaan : Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Waktu tempat dan lokasi penelitian dan variabel penelitian kepuasan siswa (X)</p>
3	<p>Dwi Miranda Sari (2023) dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Kelas VIII Mts Masmur</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru dengan jumlah 68 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023 dengan korelasi sebesar 0,705 dan berada pada kriteria kuat atau tinggi.</p>	<p>Persamaan : Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut waktu dan tempat penelitian</p>

4	Rosyidah Uzlifatul Jannah (2022) dengan judul Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan korelasional. Data yang diambil dari sampel adalah 60 siswa dikumpulkan menggunakan observasi, kuesioner dengan menyebarkan daftar pertanyaan melalui link google forms dan dijawab secara online oleh responden, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis product moment. Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis product moment $0,312 > 0,254$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang.</p>	<p>Persamaan : Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, variabel penelitian program sekolah ramah anak (X)</p> <p>Perbedaan : Waktu tempat dan lokasi penelitian dan variabel penelitian moralitas peserta didik (Y)</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berpikir

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Persepsi positif terhadap program sekolah ramah anak yang mencakup proses pembelajaran sekolah ramah anak, sarana dan prasarana sekolah ramah anak dan partisipasi anak mampu meningkatkan motivasi belajar. Melalui prinsip program sekolah ramah anak interaksi positif dengan guru dan teman sebaya dalam lingkungan dapat meningkatkan dukungan sosial dan kenyamanan pembelajaran. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar terlahir dari dalam atau luar diri sendiri melalui lingkungan belajar yang dirasakan. Kerangka berfikir yang dapat terbentuk melalui judul adalah sebagai berikut. Persepsi peserta didik terhadap program sekolah ramah anak sebagai variabel X dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y. Kedua variabel tersebut saling memiliki hubungan satu sama lain.





Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai suatu teori sementara atau jawaban tentatif yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan awal untuk mencari solusi terhadap suatu masalah. Hipotesis ini memiliki karakteristik yang dapat bersifat mendukung atau menolak teori atau asumsi yang menjadi dasar dari penelitian, dan melibatkan variabel - variabel tertentu yang diasumsikan memiliki hubungan tertentu. Berikut ini adalah beberapa asumsi yang mungkin untuk penyelidikan ini berdasarkan kerangka berpikir sebelumnya:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik pada program sekolah ramah anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.
2. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik pada program sekolah ramah anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima begitupun sebaliknya. Jika H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan. Dan Jika H_1 ditolak maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴⁴. Kemudian beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di suatu tempat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif atau data yang berbentuk bilangan. Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian survei. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih⁴⁵.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang ditandai dengan fitur sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁴⁶. Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk membahas persepsi siswa pada sekolah ramah anak dan hubungannya dengan motivasi belajar.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm 2.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm 12.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga yang beralamat di Jl. Bobotsari Karanganyar No. KM 3, Dusun Banjar, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53354.

2. Waktu Penelitian

Adapun lama waktu penelitian selama dua bulan penelitian dengan pelaksanaan dari 15 Desember 2024 sampai 15 Februari 2025. Pelaksanaan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta penyusunan laporan akhir penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan topik penelitian, penyusunan proposal, dan instrumen penelitian, validasi lembar instrumen penelitian serta mengajukan surat izin penelitian, pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan penelitian melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan menyebar angket. Pada tahap laporan akhir penelitian, peneliti membuat laporan akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen lengkap, yang umumnya terdiri dari individu, objek, transaksi, atau kejadian, yang menjadi fokus kajian atau objek penelitian⁴⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi SMK N 1 Karanganyar.

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SMK N 1 Karanganyar

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-Laki	303
Perempuan	757

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 126..

Tabel 3 Jumlah Rombel SMK N 1 Karanganyar

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total				L	P	Total
1.	X TKJ 1	10	16	20	36	16.	XI DKV 3	11	8	28	34
2.	X TKJ 2	10	14	22	36	17.	XI DKV 4	11	8	28	34
3.	X TKJ 3	10	14	21	36	18.	XI AKL 1	11	2	34	36
4.	X DKV 1	10	7	29	36	19.	XI AKL 2	11	2	33	35
5.	X DKV 2	10	6	30	36	20.	XI TE 1	11	26	10	36
6.	X DKV 3	10	6	30	36	21.	XII TKJ 1	12	17	19	36
7.	X DKV 4	10	6	28	34	22.	XII TKJ 2	12	17	19	36
8.	X AKL 1	10	3	33	36	23.	XII TKJ 3	12	16	19	35
9.	X AKL 2	10	0	36	36	24.	XII TKJ 4	12	16	19	35
10.	X TE 1	10	17	18	35	25.	XII DKV 1	12	6	29	35
11.	XI TKJ 1	11	19	17	36	26.	XII DKV 2	12	6	29	35
12.	XI TKJ 2	11	19	17	36	27.	XII DKV 3	12	6	30	36
13.	XI TKJ 3	11	18	18	36	28.	XII DKV 4	12	6	29	35
14.	XI DKV 1	11	9	27	36	29.	XII AKL 1	12	3	31	34
15.	XI DKV 2	11	8	27	35	30.	XII AKL 2	12	4	30	34

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah sekelompok elemen yang merupakan bagian dari keseluruhan unit populasi. Sampel ini merupakan subset kecil dari kasus-kasus yang dipilih oleh peneliti dari himpunan besar, dan hasil generalisasi dari sampel tersebut diharapkan dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan⁴⁸. Karena metode *Probability Sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel, maka tidak setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel.

Random sampling, metodologi pengambilan sampel dengan perhatian khusus, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasinya diketahui sebanyak 1060 siswa yang terdiri dari 303 siswa laki-laki dan 757 siswa perempuan, sehingga perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:⁴⁹

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Menurut rumus diatas, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{1060}{1 + 1060 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 290,4 \approx 290$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, total sampel minimum yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 290,4 yang dibulatkan menjadi 290 responden.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm 127.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm 137.

Adapun kriteria sampel yang diambil dalam penelitian adalah peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ciri atau sifat dari objek yang menjadi fokus penelitian atau kajian, yang mampu membedakan atau mengubah nilai. Adapun variabel - variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a) Variabel Bebas, yang juga disebut sebagai variabel independen, merujuk pada suatu variabel yang eksistensinya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya⁵¹. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak (X)
- b) Variabel Terikat, atau yang dikenal sebagai variabel dependen, merujuk pada suatu variabel yang kondisinya dipengaruhi oleh variabel lainnya⁵². Variabel dependen dalam penelitian adalah Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian (bagian variabel yang dapat diukur) dengan variabel diatas adalah sebagai berikut:

- a) Indikator Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak
Menurut Buku Panduan Sekolah Ramah Anak indikator Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak antara lain:
 1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sekolah Ramah Anak
 2. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak
 3. Partisipasi Anak⁵³

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 69.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 70.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 70.

⁵³ Agustina Erni dkk, *Pedoman Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta : Kementerian Perlindungan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI, 2021) hlm 9.

b) Indikator Motivasi Belajar PAI

Menurut Sardiman dalam buku motivasi pendidikan indikator Motivasi Belajar Siswa antara lain:⁵⁴

1. Tekun Menyelesaikan Masalah
2. Bekerja Secara Mandiri
3. Cepat Bosan Pada Tugas Rutin
4. Teguh Mempertahankan Pendapatnya

Tabel 4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
2		Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
3		Partisipasi Anak	13, 14, 15	3
Jumlah Soal Variabel X				15
4	Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	Tekun Menyelesaikan Masalah	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
5		Bekerja Secara Mandiri	22	1
6		Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	23	1
7		Teguh Mempertahankan Pendapatnya	24	1
Jumlah Soal Variabel Y				9

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sebuah rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, maupun karakteristik baik sebagian maupun keseluruhan populasi sebagai penunjang penelitian⁵⁵.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik:

⁵⁴ Herwati dkk, Motivasi Dalam Pendidikan, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023) hlm 32.

⁵⁵ Urahman, dkk, Metodologi Penelitian, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 148.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, serta tersusun dari proses biologis dan psikologis. Hal yang penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk mencari sumber-sumber data seperti jumlah peserta didik, penerapan program Sekolah Ramah Anak dan keadaan fasilitas sekolah⁵⁶.

2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden⁵⁷. Pengukuran indikator pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dimana nilai tertinggi pada pilihan “sangat setuju” dan nilai terendah pada “sangat tidak setuju”. Kemudian penelitian dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada siswa SMK N 1 Karanganyar.

Tabel 4 Skala *Likert*

Pernyataan	Angka
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, arsip, daftar peserta didik, visi dan misi sekolah, SK SRA, pedoman SRA dan sebagainya. Dokumentasi dilaksanakan secara dua kali. Dokumentasi pertama dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai program sekolah ramah anak yang telah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm 203.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm 199.

diterapkan. Kemudian dokumentasi kedua dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa dengan dilaksanakannya program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas berasal dari kata *Validity* yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya⁵⁸. Ratnawati menjelaskan “Validitas sebagai ukuran yang menunjukkan dukungan fakta empiris dan alasan teoritis terhadap interpretasi skor atau suatu instrumen dan terkait kecermatan pengukuran”.⁵⁹

Pengujian terhadap tiap butir kuesioner menggunakan program *SPSS for windows* dengan menggunakan teknik pearsons antara tiap butir soal dengan skor total. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi (Sig.(2-tailed)) < taraf signifikansi (0,05). Dapat juga dengan membandingkan r tabel dengan r hitung, jika r hitung > r tabel maka intrumen valid, sedangkan jika r hitung < r tabel maka intrumen tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

⁵⁸ Siti Ma'sumah, *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*, (Rizquna : Banyumas 2019), hlm 1.

⁵⁹ Dr. Rohmad dan Dr. Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*, (Yogyakarta: K-Media 2024), hlm 76.

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

- a. Instrumen Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak
Pelaksanaan uji coba variabel dengan memberikan kuesioner kepada 50 responden, peneliti memberikan 15 pertanyaan kepada peserta didik. Berikut hasil pengujian validitas menggunakan SPSS 25.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

No Pertanyaan	r hitung	r tabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
X1	0,2787	0,658	Valid
X2	0,2787	0,625	Valid
X3	0,2787	0,606	Valid
X4	0,2787	0,679	Valid
X5	0,2787	0,541	Valid
X6	0,2787	0,300	Valid
X7	0,2787	0,580	Valid
X8	0,2787	0,578	Valid
X9	0,2787	0,771	Valid
X10	0,2787	0,597	Valid
X11	0,2787	0,643	Valid
X12	0,2787	0,739	Valid
X13	0,2787	0,488	Valid
X14	0,2787	0,607	Valid
X15	0,2787	0,763	Valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 15 pertanyaan tersebut mendapatkan hasil yang valid untuk seluruh pertanyaan. Dengan melihat r tabel menggunakan rumus $df = (N - 2)$ pada penelitian ini dengan 50 responden maka $50 - 2 = 48$ dan r tabel dari 50 dengan signifikansi 0,05 adalah 0,2787. Dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas. Sebuah instrumen memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil

yang konsisten atau memiliki ketepatan terhadap sesuatu yang hendak diukur

b. Instrumen Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan uji coba variabel dengan membagikan kuesioner kepada 50 responden, peneliti memberikan 9 pertanyaan kepada peserta didik. Berikut data hasil pengujian validitas menggunakan SPSS 25.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Pertanyaan	r hitung	r tabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
Y1	0,2787	0,740	Valid
Y2	0,2787	0,785	Valid
Y3	0,2787	0,765	Valid
Y4	0,2787	0,537	Valid
Y5	0,2787	0,724	Valid
Y6	0,2787	0,602	Valid
Y7	0,2787	0,669	Valid
Y8	0,2787	0,748	Valid
Y9	0,2787	0,412	Valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 9 pernyataan tersebut mendapatkan hasil yang valid untuk seluruh pertanyaan. Dengan melihat r tabel menggunakan rumus $df = (N - 2)$ pada penelitian ini dengan 290 responden maka $50 - 2 = 48$ dan r tabel dari 48 dengan signifikansi 0,05 adalah 0,2787. Dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas. Sebuah instrumen memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki ketepatan terhadap sesuatu yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Pertanyaan serupa dari nomor sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas tes, atau konsistensinya dapat dievaluasi dengan menghubungkannya dengan pertanyaan lain. Teknik yang berfungsi penyelidikan yang diukur ketergantungan adalah metode cronbach's alpha. Menurut Al-Ghazali, tingkat reliabilitas dapat dianggap memadai jika angka dalam tabel reliabilitas lebih besar dari 0,6. Sementara menurut Arikunto, reliabilitas dapat dianggap memadai jika angka dalam tabel reliabilitas lebih besar dari 0,3⁶⁰. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan Cronbach Alpha, yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel. Cronbach Alpha > 0,60 – 0,80 – 1.00.⁶¹ Pengujian reliabilitas instrumen ini dengan menggunakan rumus Alpha cronbach dikarenakan instrumen penelitian ini berbentuk angket dan rumus Alpha Cronbach Sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum ab^2}{\sum at^2} \right)$$

Keterangan

r = Reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sum at^2$ = Jumlah varian total

Uji Reliabilitas kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Dapat dilihat pada tabel di atas, reliabel intrumen persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,894. Artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Serta reliabel intrumen motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,894. Artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk

⁶⁰ Siti Ma'sumah, *Kumpulan Cara Analisis....*, hlm. 3.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm 129.

mengumpulkan data yang akan diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	9

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris⁶². Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dan dilakukan melalui perhitungan dengan *SPSS 25*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data dan mengetahui apakah antara variabel X dan Variabel Y memiliki hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier⁶³.

⁶² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2020), hlm 79.

⁶³ Cruisietta dan Sri Yanti, Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia, *Jurnal Ilmiah* Vol. 10 No. 1, 2020, hlm 4.

Hipotesis Uji Linieritas :

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka hubungan antara dua variabel linier

Jika $\text{sig} \leq 0.05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier

3. Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Koefisien korelasi Spearman ialah suatu ukuran yang mendeskripsikan asosiasi atau hubungan antar variabel yang secara teoritis mendukung hubungan tersebut dan secara statistik akan diukur besarnya melalui koefisien tersebut. Uji Korelasi Spearman Rank digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel untuk data yang berbentuk ordinal dengan sumber data antar variabel tidak harus sama.⁶⁴

Hipotesis Uji Korelasi

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga

H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga

Dengan catatan : H_0 diterima jika $\text{Sig} > 0,05$

Tabel 9 Interval Nilai Koefiensi Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$\text{KK} = 0,00$	Tidak Ada
$0,00 < \text{KK} \leq 0,20$	Sangat Rendah atau Lemah Sekali
$0,20 < \text{KK} \leq 0,40$	Rendah atau Lemah
$0,40 < \text{KK} \leq 0,70$	Cukup Berarti atau Sedang
$0,70 < \text{KK} \leq 0,90$	Tinggi atau Kuat
$0,90 < \text{KK} \leq 1,00$	Sangat Tinggi atau Kuat Sekali

⁶⁴ Dian Mustofa dan Hariyani, "Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penangan Demam Pada Anak", Jurnal UJMC, Vol 9 Nomo 1, hlm 10.

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
KK = 1,00	Sempurna

Keterangan :

Interval nilai KK bisa bernilai positif atau negatif

Nilai KK positif berarti korelasi positif

Nilai KK negatif berarti korelasi negatif

Proses untuk memperoleh koefisien korelasi ini disebut sebagai ukuran asosiasi. Jenis ukuran asosiasi harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya⁶⁵. Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut signifikan. Dikatakan signifikan jika nilai sig < 0,05. Jika nilai sig \geq maka hubungan antar variabel tidak signifikan atau tidak berarti.⁶⁶



⁶⁵Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm 48.

⁶⁶Siti Ma'sumah, *Kumpulan Cara Analisis....*, hlm. 105.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 29 Desember 2024 – 5 Februari 2025 melalui google formulir. Ditujukan kepada seluruh siswa dan siswi SMK N 1 Karanganyar yang masih aktif dengan 15 pernyataan dari variabel X (Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak) dengan indikator sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran SRA
- b. Sarana dan Prasarana SRA
- c. Partisipasi Anak

Variabel X mendapatkan nilai rata-rata dan total skor sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Rekapitulasi Skor Variabel Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak

No	Pertanyaan	Total	Rata-Rata
1	Sekolah memberikan rasa nyaman saat proses pembelajaran dengan tidak membedakan kepada seluruh siswa	1212	4
2	Sekolah memberikan suasana belajar yang menyenangkan melalui beragam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru	1140	4
3	Sekolah menerapkan pendisiplinan kepada seluruh siswa yang melakukan kesalahan tanpa adanya tindak kekerasan baik fisik maupun melalui kata kasar	1211	4
4	Sekolah telah menerapkan jadwal pembelajaran dengan baik	1140	4
5	Sekolah memberikan rasa nyaman saat proses pembelajaran dengan tidak membedakan kepada seluruh siswa	1075	4
6	Sekolah memiliki fasilitas cctv yang berfungsi dengan baik	963	3
7	Sekolah memiliki fasilitas toilet yang berfungsi dan bersih	1121	4
8	Sekolah memiliki fasilitas tempat cuci tangan yang berfungsi dengan baik	1222	4

No	Pertanyaan	Total	Rata-Rata
9	Sekolah memiliki ruangan perpustakaan yang nyaman	1183	4
10	Sekolah memiliki buku/sumber informasi yang tidak mengandung konten negatif	1222	4
11	Sekolah memiliki masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman	1113	4
12	Masjid di sekolah menyediakan sarana ibadah seperti mukena sarung dan sajadah yang bersih dan wangi	1151	4
13	Sekolah memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat	1249	4
14	Sekolah melibatkan siswa dalam membuat peraturan tata tertib di kelas	1172	4
15	Saya tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI	1178	4
Total		17352	59
Rata-Rata		2169	3,9

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 29 Desember 2024 – 5 Februari 2025 melalui google formulir. Ditujukan kepada seluruh siswa dan siswi SMK N 1 Karanganyar yang masih aktif dengan 9 pernyataan dari variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam) dengan indikator sebagai berikut.

- Tekun Menyelesaikan Masalah
- Bekerja Secara Mandiri
- Cepat Bosan Pada Tugas Rutin
- Teguh Mempertahankan Pendapatnya

Variabel Y mendapatkan nilai rata-rata dan total skor sebagai berikut.

Tabel 11 Rekapitulasi Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Total	Rata-Rata
1	Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI dengan tepat waktu	1136	4
2	Saya berusaha secara maksimal menguasai materi mata pelajaran PAI	1185	4
3	Saya tidak mudah menyerah ketika menghafal materi PAI	1176	4
4	Saya tidak malu bertanya kepada guru pada saat	1042	3,5

No	Pertanyaan	Total	Rata-Rata
	pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
5	Saya bersedia mengikuti kegiatan praktik mata pelajaran PAI	1138	4
6	Saya mengerjakan tugas mata pelajaran PAI secara mandiri tanpa bantuan orang lain	996	3
7	Saya menggunakan beragam cara ketika melaksanakan hafalan mata pelajaran PAI	1147	4
8	Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI tepat waktu	1108	4
9	Saya mempertahankan pendapat yang saya sampaikan dalam diskusi mata pelajaran PAI ketika ada teman yang beda pendapat	972	3
Total		9900	33,5
Rata-Rata		1980	3,7

3. Hasil Uji Hubungan antara Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dan dilakukan melalui perhitungan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*. Penjelasan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24527982
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.022
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari nilai significant sebesar 0,200. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai Asymp dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan lurus (linear) secara signifikan antara variabel X dan variabel Y atau tidak. Diuji menggunakan *SPSS 25*. Didasarkan pada, Jika $\text{sig} > 0.05$ maka hubungan antara dua variabel linier, namun jika $\text{sig} \leq 0.05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

Tabel 13 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2041.775	32	63.805	6.007	.000
		Linearity	1728.053	1	1728.053	162.679	.000
		Deviation from Linearity	313.722	31	10.120	.953	.543
	Within Groups		2729.980	257	10.622		
	Total		4771.755	289			

Hasil dari tes Anova, nilai Sig Deviation from linearity 0,543 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji analisis data menggunakan metode *Rank Spearman*, uji *Rank Spearman* merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel ordinal. Hasil uji Korelasi Rank Spearman dari *SPSS 20.0* sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil uji korelasi Rank Spearman

Correlations

		Motivasi	Persepsi
Spearman's rho	Motivasi	1.000	.568**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	290	290
	Persepsi	.568**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	290	290

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari hasil uji Korelasi *Rank Spearman*, bentuk korelasi antara persepsi peserta didik pada Program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan 0,568 yang artinya hubungan kedua variabel cukup berarti atau sedang dengan arah hubungan yang positif. Dari nilai Signifikansi (2-tailed) kedua variabel menunjukkan pengujian hipotesis dengan angka 0,00 yang artinya H_0 ditolak karena nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka $0,00 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut. Populasi berasal dari siswa dan siswi aktif SMK N 1 Karanganyar Purbalingga yang mana diambil dengan karakteristik yang sama dengan objek penelitian sehingga terdapat 1060 peserta didik. Kemudian diambil sampel melalui metode *purposive sampling* dengan rumus slovin sehingga terdapat 290 responden. Kemudian diambil uji sampel sebanyak 50 sampel untuk mengisi angket atau kuesioner yang berisi 24 pernyataan dengan

Variabel X (Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak) sebanyak 15 pernyataan dan 9 pernyataan Variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam) yang sudah diuji menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Hasil dari uji validitas menyatakan valid untuk semua pernyataan dan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan angka 0,849 untuk variabel X (Persepsi Peserta Didik Pada Program Sekolah Ramah Anak) dan 0,842 untuk variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam) dengan hasil tersebut menunjukkan instrumen penelitian dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan hasil *test distribution is normal* yang artinya data tersebut normal. Hasil uji linieritas menunjukkan hasil dari tes anova, nilai sig $0,543 > 0.05$ yang artinya maka hubungan persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terdapat hubungan yang linier. Dalam pengolahan data peneliti juga dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 25. Untuk dapat mengetahui keeratan hubungan persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan hasil pengujian hipotesis. Bentuk korelasi antara persepsi peserta didik pada Program Sekolah Ramah Anak dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam memiliki nilai korelasi dengan sig 0,568 yang artinya hubungan kedua variabel cukup berarti atau sedang dengan arah hubungan yang positif. Dari nilai Signifikansi (2-tailed) kedua variabel menunjukkan pengujian hipotesis dengan angka 0,00 yang artinya H_0 ditolak karena nilai sig $< 0,05$, maka $0,00 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga

SMK Negeri 1 Karanganyar telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2023 melalui Surat Keputusan Nomor 421.4/2007/SK/2023. Melalui buku panduan program Sekolah Ramah Anak SMK N 1 Karanganyar telah menerapkan berbagai kebijakan di sekolah. Hal tersebut memberikan

dampak terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam selain itu juga melahirkan persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor tumbuhnya motivasi belajar, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Nashar dalam buku Motivasi Dalam Pendidikan “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyelesaikan kegiatannya”. Untuk menumbuhkan kondisi psikologis yang mendorong motivasi belajar salah satunya dengan lingkungan belajar yang nyaman.

Penerapan program Sekolah Ramah Anak dengan mengedepankan tidak adanya tindak kekerasan dalam mendidik, pemenuhan hak dan kewajiban peserta didik, mampu memberikan kondisi psikologis seperti yang disampaikan oleh Nashar dalam teorinya sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam disekolah. Dari 24 soal pertanyaan, variabel persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak terdapat 3 indikator. Indikator pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah Ramah Anak dengan skor rata-rata 4. Indikator sarana dan prasarana sekolah ramah anak dengan rata-rata skor 3,9. Indikator partisipasi anak dengan skor rata-rata 4. Kemudian untuk keseluruhan skor rata-rata adalah 3,9. Skor tersebut memberikan informasi kualitas program sekolah ramah anak yang telah diterapkan, informasi tentang fasilitas sekolah, program sekolah, partisipasi siswa dan penerapan pembelajaran yang ada di sekolah dalam memenuhi hak dan kewajiban peserta didik. Kemudian variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terdapat terdapat 4 indikator. Indikator tekun menyelesaikan masalah mendapatkan skor rata-rata 4. Indikator bekerja secara mandiri mendapatkan skor rata-rata 3,5. Indikator cepat bosan pada tugas rutin mendapatkan skor rata-rata 4. Dan Indikator teguh mempertahankan pendapatnya mendapatkan skor rata-rata 3,5. Kemudian untuk keseluruhan skor rata-rata adalah 3,7. Skor tersebut memberikan informasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang mereka

terapkan selama adanya program sekolah ramah anak seperti metode pembelajaran, menyelesaikan tugas dan diskusi kelas. Dapat disimpulkan jika melihat pada *skala likert* skor tersebut memberikan arti bahwa rata-rata peserta didik memberikan jawaban “setuju”.

Selanjutnya adalah hubungan antara aspek masing-masing indikator. Variabel persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak memiliki tiga indikator, indikator proses pembelajaran sekolah Sekolah Ramah Anak, indikator sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak dan indikator partisipasi anak. Variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam memiliki empat indikator, indikator tekun menyelesaikan masalah, indikator bekerja secara mandiri dan indikator teguh mempertahankan pendapatnya.

Hubungan tersebut menunjukkan dengan adanya keterkaitan antar aspek. Dari kedua variabel tersebut terdapat 24 aspek yang saling berkaitan. Indikator pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah Ramah Anak memiliki aspek sekolah memberikan rasa nyaman saat proses pembelajaran dengan tidak membeda bedakan kepada seluruh siswa. Aspek tersebut memiliki hubungan dengan aspek tidak malu bertanya kepada guru pada saat pembelajaran PAI dari indikator tekun menyelesaikan masalah. Aspek Sekolah memberikan suasana belajar yang menyenangkan melalui beragam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki hubungan dengan aspek peserta didik bersedia mengikuti kegiatan praktik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari indikator tekun menyelesaikan masalah. Aspek sekolah menerapkan jadwal pembelajaran dengan baik memiliki hubungan dengan peserta didik untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI dengan tepat waktu dari indikator tekun menyelesaikan masalah. Aspek sekolah memiliki ruangan perpustakaan yang nyaman memiliki hubungan dengan aspek peserta didik bersedia mengikuti kegiatan praktik mata pelajaran PAI dari indikator tekun menyelesaikan masalah. Aspek tempat ibadah yang nyaman memiliki hubungan dengan aspek peserta didik bersedia mengikuti kegiatan praktik mata pelajaran PAI dari indikator tekun menyelesaikan masalah. Aspek

sekolah memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstra kulikuler sesuai minat dan bakat memiliki hubungan dengan aspek peserta didik untuk ikut memberikan pendapat ketika diskusi diadakan dalam mata pelajaran PAI dari indikator teguh mempertahankan pendapatnya. Aspek sekolah melibatkan siswa dalam membuat peraturan tata tertib di kelas memiliki hubungan dengan aspek peserta didik untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI dengan tepat waktu dari indikator tekun menyelesaikan masalah.



Gambar 2. Deklarasi Program Sekolah Ramah Anak

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mei Sari dengan judul “Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar dengan hasil belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu”. Penelitian Mei Sari menunjukkan hasil positif dan signifikan antara fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar matematika ditunjukkan dengan kriteria “sedang”. Penelitian yang dilakukan oleh priaji Fajar Firmansyah dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) SMK N 1 Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap program Sekolah Ramah Anak terhadap kepuasan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Miranda Sari dengan judul “Hubungan Persepsi

Siswa Terhadap Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Kelas VII Mts Masmur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan korelasi 0,705 dan pada kriteria kuat atau tinggi. Penelitian Rosyidal Uzlifatun Jannah dengan judul "Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN Jombang" dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik menggunakan analisis product moment $0,312 > 0,524$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dengan judul "Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di SD N 28 Parepare" dengan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik melalui program sekolah ramah anak dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai.

Program Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang didirikan sebagai upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak disekolah. Dunia pendidikan dalam kurun waktu terakhir tidak sejalan dengan ajaran pendidikan islam. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus kekerasan, tidak terpenuhinya hak dan kewajiban peserta didik disekolah telah banyak ditemui. Padahal pendidikan islam menekankan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian, keadilan dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta aman. Dengan demikian program sekolah Ramah Anak telah sejalan dengan prinsip penerapan pendidikan islam. Hal tersebut menjadi langkah awal peserta didik dalam memberikan persepsi terhadap lingkungannya yang telah menerapkan ajaran pendidikan agama islam melalui program Sekolah Ramah Anak. Dapat disimpulkan penerapan program sekolah ramah anak memberikan persepsi kepada peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi peserta didik terhadap program sekolah ramah anak memiliki skor rata-rata 3,9. Skor tersebut memberikan informasi kualitas program sekolah ramah anak yang telah diterapkan, fasilitas sekolah, program sekolah, partisipasi, dan penerapan pembelajaran yang ada di sekolah dalam memenuhi hak dan kewajiban peserta didik. Dapat disimpulkan jika melihat pada *skala likert* skor tersebut memberikan arti bahwa mereka “setuju” dengan adanya program Sekolah Ramah Anak.
2. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga memiliki skor rata-rata 3,7. Skor tersebut memberikan informasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan selama adanya program Sekolah Ramah Anak seperti metode pembelajaran, menyelesaikan tugas dan diskusi kelas. Dapat disimpulkan jika melihat pada *skala likert* skor tersebut memberikan arti bahwa mereka “setuju”.
3. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi peserta didik terhadap program sekolah ramah anak di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hasil pengujian hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25* menunjukkan hasil signifikansi 0,00 yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{sig} < 0,05$. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,568 dan diartikan hubungan antara kedua variabel cukup berarti atau sedang dengan arah hubungan yang positif.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat keterbatasan atau hambatan yang dihadapi, sehingga tidak menutup kemungkinan akan dilakukannya penelitian lanjutan. Penulis mengalami hambatan saat proses pengumpulan data menggunakan *google form* sehingga menyebabkan pengumpulan data memakan waktu lama mengingat masing-masing responden memiliki kesibukan masing-masing.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah perlu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya program sekolah ramah anak dan manfaatnya bagi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.
2. Peserta didik perlu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya program sekolah ramah anak dan manfaatnya bagi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga
3. Peserta didik perlu terlibat lebih aktif dalam program sekolah ramah anak dan pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Kunaenih, K. (2023). *Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta)*. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 445-450.
- Agustina Erni dkk, 2021, *Pedoman Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Kementerian Perlindungan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI
- Aisyah MY, N. I. M. (2021). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Smp N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Batusangkar, P. (2022). *Sekolah ramah anak, tantangan dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803-6812.
- Fahrurrozi, F. (2022). *Pengaruh Kualitas LMS dan Prilaku Belajar terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa Ppg*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 131-136.
- Faisal, F., & Simatupang, N. (2021). *Kebijakan Nonpenal Dalam Rangka Upaya Preventif Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik Dan Psikis Di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 287-304.
- Fajar Firmansyah, Priaji. (2021). *Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tegal.
- Firmansyah, P. F. (2021). *Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran (Bdp) Smk Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Hajiman, H., Ningsih, C., & Turgarini, D. (2021). *Persepsi Wisatawan Terhadap Tradisi Makan Bedulang Sebagai Wisata Gastronomi Di Belitung Timur*. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(1), 13-31.

- Haryadi, R. D. (2020). *Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa*. Volume 11 Number 2, 2020. ISSN: Print, 2598-3199.
- Hastomo, A. S. (2018). *Partisipasi Guru Pai Dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).
- Herwati dkk,2023, *Motivasi Dalam Pendidikan*, Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Hisyam, (2019). *Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Sekolah Ramah ANak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Jombang*. Surayabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ilham, M. (2021). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(2), 245-272.
- Jannah, R. U., Ahdi, M. W., & Lilawati, E. (2022). *Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang*. JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 5(1), 42-46.
- Maghfiroh, Siti. 2020. *Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Kinerja Lembaga keuangan Syariah*. Purwokerto:El-Jizya
- Mahagandi, V. O., & Wiza, R. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 22 Padang*. Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, 1(2), 344-352.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan (2014), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,).
- Muhsin, A. (2017). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*. Jurnal Al-Murabbi, 2(2), 275-290.
- Nailurridho, M. A. (2023). *Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan sekolah Ramah Anak Di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Novi Mayasari dan Johar Alimudin, (2021) *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Banyumas : CV Rizquna
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Ripai, M. (2020). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

- Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas V SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Roofi'i, M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sardiman A.M, 2018 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M, 2020 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Depok: Rajawali Pers.
- Sari, D. M. (2023). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Kelas VIII Mts Masmur*. Jurnal Biogenerasi, 8(2), 524-528
- Sari, Mei. 2021. *Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 2 Labuhan Ratu*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Lampung.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). *Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @ Thebodyshopindo)*. Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1).
- Siti Ma'sumah, 2019, *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*, Rizquna: Banyumas
- Sopiani, Meli. (2021). *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam: Padang*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Alfabeta, 2019.
- Suwandi, A. N. I. (2020). *Hubungan Antara Presepsi Siswa Terhadap Kampung Ramah Anak dan Motivasi Belajar Di SDN Badran*. Basic Education, 5(18). 1-698.
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2020). *Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15(1), 86-94.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2020). *Menciptakan Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 5(2), 145-154.